



# Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Tes Objektif terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Jatirogo Tuban

Frendy Azrilia Eka Saputra<sup>1</sup>, Setiawan Edi Purnomo<sup>2</sup>, Joko Setiyono<sup>3</sup>,  
Muhammad Sholehhudin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[frendyazriliaekas@gmail.com](mailto:frendyazriliaekas@gmail.com)

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas XI-IPA yang dinilai dengan metode wawancara guru fisika dengan tes objektif dan tes subjektif, dengan tes objektif dan tes subjektif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan post test only control group. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jatirogo Tuba tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 144 siswa dan sampel dipilih secara acak. Menganalisis materi penelitian dengan teknik analisis deskriptif mendeskripsikan hasil belajar jasmani siswa dengan data yang dikumpulkan penulis menggunakan metode wawancara kepada guru SMAN 1 Jatirogo Tuban. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata hasil belajar jasmani siswa yang dinilai dengan tes objektif adalah 28,89 dengan standar deviasi 9,78, sedangkan hasil belajar jasmani siswa yang dinilai dengan tes subjektif rata-rata 31,92. standar deviasi 9.74. Hasil analisis kesimpulan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar fisika siswa yang dinilai dengan tes objektif dan tes subjektif.

**Kata kunci** – Hasil Belajar, Tes Objektif, Tes Subjektif

**Abstract** – The outcomes of class XI IPA students' physics education, as determined by the research I conducted. The physics instructor conducts the interviews and uses both objective and subjective assessment tools. Using both objective and subjective measures, we can get a better idea of how well students in physics class XI at IPA SMA Negeri 1 Jatirogo Tuban are grasping course material. My investigation is an experimental study using a post-test only control group design. All 144 eleventh graders at IPA SMA Negeri 1 Jatirogo Tuban for the 2023–2024 school year served as the population for this research. The author employs a de-scriptive analysis methodology on data gathered through the teacher interview method to characterize the physics learning outcomes of students at SMAN 1 Jatirogo Tuban. Student learning outcomes in physics as measured by objective exams averaged 28.89 with a standard deviation of 9.78, whereas those measured by subjective tests averaged 31.92 with a deviation of 9.74, as shown by the descriptive analysis. The inferential analysis found no statistically significant differ-

ences between the outcomes of students' learning in physics as measured by objective exams and those measured by subjective assessments.

**Keywords** – Learning Outcomes, Objective Tests, Subjective Tests

## PENDAHULUAN

Eksekusi sistematis dari langkah-langkah instruksional untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Adalah tugas guru untuk memastikan bahwa murid belajar sesuatu yang bermanfaat. Seorang guru bertindak sebagai saluran melalui mana siswa mendapatkan paparan informasi dan perspektif baru. Hasil yang diinginkan adalah peningkatan yang nyata dalam perilaku. Perubahan murid merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran (Basuki dan Hariyanto, 2019). Ranah kognitif, emosional, dan psikomotor semuanya berkontribusi pada kompetensi hasil belajar, yang pada gilirannya ditentukan oleh kriteria penguasaan belajar yang menjamin sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan benar. Tujuan pendidikan adalah membekali siswa dengan keterampilan dasar yang mereka perlukan untuk sukses di bidang pilihan mereka (Satria, 2020). Sebagai seorang pendidik, salah satu tugas utama Anda adalah memastikan bahwa siswa Anda mendapatkan pengetahuan dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam bidang pilihan mereka. Evaluasi penting dilakukan untuk memastikan hasil dari proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Uno dan Satria, 2018). Ujian terukur dapat digunakan untuk menilai hasil belajar. Kualitas tes menentukan seberapa baik itu mencerminkan tingkat penguasaan aktual setiap siswa. Pertanyaan mungkin diajukan sebagai bagian dari ujian. Setiap jenis ujian tertulis, termasuk penilaian objektif dan subjektif, memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri (Muhammad, 2017).

Tes subyektif berupa tes uraian yang menuntut siswa untuk menyusun, menyatakan, dan mengartikulasikan sehingga berkaitan dengan kemampuan belajar menggunakan otak kanan, sedangkan tes objektif berupa tes jawaban singkat yang meliputi tes pilihan ganda, tes pengisian, tes benar-salah, dan tes pencocokan atau matching yang mendorong siswa untuk mengamati, merenungkan, dan menganalisis (May Sarl). Kesimpulan tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran dapat diambil dari hasil tes (Meirani, 2017). Hasil belajar IPA kelas XI SMA Negeri 1 Jatirogo Tuban masih tergolong sedang hingga rendah, hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik fisika menunjukkan. Rata-rata data prestasi belajar fisika siswa adalah 72, sedangkan standar ketuntasan belajar minimal (KBM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Peneliti menemukan bahwa dinamika dan keseimbangan benda tegar merupakan muatan fisika yang diperhatikan di kelas XI IPA (Marystyana, 2020). . Bukti dari penilaian kemampuan kognitif menunjukkan bahwa tidak lebih dari setengah dari semua murid akan mendapatkan skor kelulusan. Dari sisi emosional terlihat bahwa motivasi siswa untuk belajar masih agak rendah. Sikap apatis siswa

dalam menerima, menanggapi, dan mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan merupakan indikasi dari fenomena ini (Hamalik, 2001).

Di masa lalu, pendidik hanya memberikan ujian subjektif; tes objektif sama sekali asing bagi mereka (Asrul, Ananda, & Ros-nita, 2018). Menurut Suharman (2018), tes subjektif mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan otak kannya untuk belajar, yang dikaitkan dengan kemampuan berpikir divergennya, dan tes objektif mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan otak kirinya untuk belajar, yang diasosiasikan dengan kemampuan berpikirnya. keterampilan berpikir konvergen. Kemampuan individu untuk berpikir jernih, linier, dan teratur, yang semuanya dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan terganggu jika otak bagian kanan bekerja terlalu keras. Untuk memastikan bahwa belahan kiri dan kanan siswa tumbuh secara merata, guru harus memberi mereka banyak kesempatan untuk memanfaatkan berbagai jenis penilaian (Basuki & Hariyanto, 2014).

Fisika adalah mata pelajaran yang sistematis dan terorganisir yang membutuhkan pemahaman konsep dasar yang kuat sebelum beralih ke topik yang lebih lanjut (Nasrullah, 2019). Pemahaman siswa secara keseluruhan terhadap konten dimaksudkan untuk meningkat sebagai hasil dari penggunaan ujian objektif dan subjektif yang mengukur hasil belajar, yang terdiri dari enam tingkatan dalam domain kognitif (Baharuddin, 2018). Sejalan dengan analisis masalah tersebut di atas, penting untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jatirogo Tuban yang dinilai secara objektif dan yang dinilai secara subjektif (Dianing, 2015). Peneliti mengamati siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jatirogo Tuban untuk melihat bagaimana tes objektif mempengaruhi prestasi mereka dalam fisika.

## 1. Tes

Tes adalah evaluasi objektif terhadap perilaku seseorang yang mengikuti protokol yang telah ditentukan sebelumnya untuk memberikan skor numerik atau metrik atau deskripsi kategoris dari perilaku tersebut (Yusuf, 2015).

### A. Bentuk-bentuk Tes

Penilaian obyektif dan subyektif dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi mereka mendekati tugas dari sudut yang berbeda.

#### 1) Tes Objektif

Menurut Basuki dan Hariyanto (2014), hal. 39, tes objektif adalah salah satu di mana bias pemeriksa sendiri tidak berperan dalam hasil. (a) ujian isian yang kosong; (b) tes benar/salah; (c) tes pencocokan; dan (d) tes pilihan ganda merupakan contoh tes objektif (Basuki dan Hariyanto, 2014). Penelitian ini menggunakan

kuesioner pilihan ganda berdasarkan rangkaian beberapa jenis pemeriksaan objektif.

Tes bentuk pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*).

Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*) (Kusaeri, 2014h.70).

Pastikan setiap pertanyaan memiliki gagasan utama yang jelas, pilih jawaban yang salah dan masuk akal, buat setiap pilihan dengan panjang yang sama, jangan terlalu panjang atau terlalu pendek, dan jelaskan kepada peserta tes bahwa mereka harus memilih yang paling banyak yang benar, dan bukan alternatif jawaban yang benar (Basuki dan Hariyanto, 2014, p.44).

## 2) Tes Subjektif/Esai

Ketika sifat dan karakteristik pemeriksa berperan dalam membuat evaluasi, fenomena yang dikenal sebagai efek halo atau kesalahan halo, tes tersebut dikatakan subyektif. Seperti yang dijelaskan oleh Basuki dan Hariyanto (2014), halo effect merupakan salah satu jenis bias kognitif dimana citra pertama seseorang tentang seseorang diwarnai oleh salah satu aspek dari perilaku atau karakter orang tersebut. Ada dua kategori utama tes esai: (a) tes esai gratis, di mana setiap peserta ujian diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat berdasarkan pengetahuan dan sudut pandangnya sendiri, dan (b) tes esai terbimbing. Tes terdiri dari esai pendek dan terstruktur (Bachtiar, 2015). Meskipun lebih ketat untuk peserta ujian, jenis ujian ini mungkin berguna bagi pengamat tertentu dan selama proses penilaian. Pertanyaan yang diajukan sebelumnya tidak bersifat terbuka melainkan ditargetkan secara sempit (Yusuf, 2015).

## B. Pola Pikir Otak

Belajar adalah inti dari pendidikan, dan salah satu cara untuk memikirkannya adalah sebagai pemberian rangsangan bagi otak untuk berfungsi secara normal, dengan penggunaan belahan otak kiri dan kanan yang seimbang. Islam (2010)

Jangan memberi nilai lebih besar pada otak kanan daripada otak kiri, atau sebaliknya. Ingatlah selalu bahwa kedua sisi otak Anda perlu tumbuh dan berkembang secara maksimal. Jika keduanya dipupuk, masa depan cerah menanti berkat sinergi kecerdasan gabungan mereka. Islam (2010)

Tes subyektif dikaitkan dengan perkembangan kemampuan otak kiri, sedangkan penilaian obyektif dikaitkan dengan perkembangan kemampuan otak kanan (Yusuf, 2010). Dalam hal berpikir dan keterampilan tertentu, belahan otak kiri dan kanan setiap siswa cenderung lebih dominan (Baharudin, 2018). Siswa akan belajar secara berbeda tergantung pada jenis penilaian yang digunakan (Bachtiar, 2016).

### 1) Hasil Pendidikan

Prestasi siswa berupa hasil belajar merupakan salah satu ukuran efektivitas guru dalam membina perkembangan siswanya sebagai pembelajar (Yusuf, 2015). Ranah kognitif, emosi, dan psikomotor semuanya terwakili dalam hasil belajar siswa (Rusman, 2015). Fokus kajian adalah pada ranah kognitif Taksonomi Bloom (Susetyo, 2015) yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, serta kompetensi hasil belajar dalam teori taksonomi Bloom revisi Anderson. . Analisis teoritis memunculkan hipotesis bahwa siswa kelas 11 kelas IPA Fisika SMA Negeri 1 Jatirogo Tuban melakukan penilaian objektif jauh lebih baik daripada tes subjektif.

## METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitiannya dengan menggunakan pendekatan literasi atau dikenal juga dengan pendekatan studi pustaka yang mengacu pada teknik pengumpulan data (Ulfaida, 2020) yang diperoleh dari berbagai sumber cetak dan digital, antara lain buku, jurnal, dan wawancara dengan pendidik di SMAN 1 Jatirogo, Tuban. Guru dari SMAN 1 Jatirogo Tuban melakukan wawancara, dan informasi yang mereka kumpulkan terkait langsung dengan topik diskusi: dampak tes objektif terhadap pendidikan fisika siswa kelas 11 di SMA N 1 Jatirogo Tuban. Informasi tersebut berasal dari berbagai majalah nasional dan internasional bereputasi serta wawancara mendalam (Subirosa, 2008).

Metode pengumpulan data diambil dari publikasi dunia dan wawancara penulis sendiri dengan orang-orang berpengetahuan di SMAN 1 Jatirogo. Dalam menganalisis data, penulis mengandalkan analisis isi. Informasi yang valid dapat diperoleh melalui penggunaan analisis isi (Aminati & Purwoko, 2018) dan informasi tersebut dapat dievaluasi menurut isinya (Kripendoff dalam Ardana & Purwoko, 2018). Memilih informasi dari sejumlah publikasi dan kemudian mereferensikannya dengan karya lain merupakan bagian penting dari analisis isi (Sabarguna & Subirosa, 2005).

Penulis menggunakan metode triangulasi data sebagai bagian dari prosedur validasi datanya. Peneliti yang menggunakan pendekatan triangulasi data perlu teliti dalam pengumpulan datanya (Ida, 2018) dan memanfaatkan beberapa sumber data (Sasmita, 2020). Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi (Yusuf, 2010) untuk memverifikasi keakuratan temuan mereka dengan memverifikasi informasi secara independen dari banyak sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari tes pembelajaran dianalisis untuk melihat seberapa baik pelatihan telah dilaksanakan. Siswa dievaluasi menggunakan ujian objektif dan subjektif untuk melihat metode mana yang memberikan hasil lebih akurat dan

untuk membandingkan kinerja siswa yang dievaluasi menggunakan metode objektif dan subjektif (Susetyo, 2015). Demi membantu peneliti dan pendidik membuat keputusan tentang alat penilaian mana yang akan digunakan untuk mengukur kemajuan siswa menuju tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kecerdasan bawaan dan kecepatan pemrosesan seseorang tidak diperhitungkan selama proses pembelajaran. Setiap siswa lebih condong ke arah pemikiran belahan otak kiri atau kanan. Diperlukan pendekatan yang berbeda untuk setiap jenis pembelajar karena perbedaan ini (Zulaiha, 2015). Perkembangan manusia cerdas membutuhkan keseimbangan yang sehat antara belahan otak kiri dan kanan. Ketika keduanya dipupuk, potensi individu sangat diuntungkan karena memiliki akses ke kekuatan gabungan dari dua otak (Muhammad, 2010).

Siswa pada kelas eksperimen IPA SMA Negeri 1 Jatirogo Tuban yang pembelajarannya dievaluasi menggunakan tes objektif memperoleh hasil belajar fisika yang tinggi, sedangkan siswa di kelas kontrol yang pembelajarannya dievaluasi menggunakan tes subjektif memperoleh hasil belajar yang tinggi (Rikunto, 2019). Para peneliti menemukan bahwa dibandingkan dengan pengukuran objektif, evaluasi subjektif atas kinerja siswa menghasilkan rata-rata peningkatan pengetahuan yang lebih besar. Sementara sebagian besar siswa di kelompok kontrol melakukan penilaian subyektif dengan baik, beberapa di kelompok eksperimen bahkan tidak repot-repot mencobanya (Bachtiar, 2019). Di sisi lain, siswa dalam kelompok eksperimen melakukan penilaian objektif lebih baik daripada rekan-rekan mereka di kelompok kontrol (Nadia, 2019). Karena terbiasa dengan respon standar, siswa di kedua kelompok sering hanya mengisi template pertanyaan yang disajikan selama pembelajaran (Riduwan, 2015).

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Murti, Wiyanto, dan Hartono (2018) yang menemukan bahwa penggunaan tes maupun bentuk tes deskripsi untuk menilai hasil belajar kognitif siswa memberikan hasil yang sama. Tingkat keberhasilan yang diukur dengan soal pilihan ganda dan esai tidak banyak berubah, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian oleh (Khan dan Badr, 2011) dan Saeed (2017). Tidak ada perbedaan substansial antara penyampaian soal pilihan ganda dan esai, seperti yang ditunjukkan oleh studi dan penelitian yang dilakukan oleh para akademisi di atas (Hartono, 2018). Namun, ujian esai kurang dapat diandalkan dibandingkan soal pilihan ganda. Sementara itu, data menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan ujian pilihan ganda, siswa yang dievaluasi menggunakan tes uraian memiliki kinerja yang lebih baik. Menurut data, pendekatan bertanya guru saat ini menghasilkan hasil yang positif dalam hal pembelajaran siswa (Wiyanto, 2018). Hasil belajar fisika siswa meningkat ketika diuji dengan menggunakan ujian uraian dibandingkan dengan soal pilihan ganda (Murti, 2018) karena gurunya sudah terbiasa menggunakan format ujian uraian. Satu peringatan dari penelitian ini adalah bahwa tidak semua siswa mengikuti

ujian pada waktu yang sama, mungkin karena masalah login yang membuat mereka memiliki sedikit waktu untuk menyelesaikannya. Siswa juga memiliki pilihan untuk berkolaborasi dan menggunakan sumber daya seperti internet dan buku berkat pengenalan penilaian online. Namun item-item tersebut diacak, dan setelah waktu pengerjaan soal terlewati, sistem akan segera logout user (Yusuf, 2015) untuk mengurangi kemungkinan user bekerja sama menjawab soal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa kelas XI IPA tahun pelajaran 2023/2024 di SMA Negeri 1 Jatirogo Tuban mencapai hasil di atas rata-rata pada asesmen standar pengetahuan dan pemahaman fisika.
2. Asesmen subyektif berkualitas tinggi digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang tahun ajaran 2023/2024.
3. Ketiga, jika membandingkan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Jatirogo Tuban tahun 2023/2024 yang menggunakan tes objektif dan yang menggunakan penilaian subjektif tidak terdapat perbedaan yang signifikan

## REFERENSI

- Ali, sidin dan Khaeruddin. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v3i2.3180>.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.3028>.
- Bastable, Susan.B. 2002. *Tes Subjektif dan Objektif: Prinsip-Prinsip Pengajaran dan pembelajaran*. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.3028>.
- Basuki, ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/2336>
- Khan, Moeen Uz Zafar dan Badr Muhammad Aljarllah. 2011. *Evaluation of Modified Essay Questions (MEQ) and Multiple Choice Questions (MCQ) as a tool for Assessing the Cognitive Skills of Undergraduate Medical Students*. International Journal of Health Sciences, Qassim University. Vol 5(1) : 39 -43. <http://dx.doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>.
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i2.2140>.
- Muhammad, As'Adi. 2010. *Bila Otak Kanan dan Otak Kiri Seimbang*. Jogjakarta: Diva Pess. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4089>.

- Murti, Wiyanto dan Hartono. 2018. *Studi Komparasi antara Tes Testlet dan Uraian dalam Mengukur Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gombong*. Unnes Physisc Education Journal. ISSN: 2252-6935. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.54>.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i5.435>.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Saeed, Ghassan Th et al. 2017. *Multiple Choice Questions And Essay Questions In Assessment Of Success Rate In Medical Physiology*. Journal Of The Faculty Of Medicine Baghdad. Vol 59 No. 4. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10342>.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung. <http://dx.doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Budi. 2015. *Prosedur Penyusunan & Analisis Tes*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v4i1.875>.
- Yusuf, A.Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendali Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/188>.
- Zulaiha, Rahmah. 2008. *Analisis Soal Secara Manual*. Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penilaian Pendidikan. Jakarta: PUSPENDIK. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1780427>.